

ANALISIS KEADAAN REMAJA DELINKUENSI TERISOLIR DI DESA HULIM KECAMATAN SOSOPAN

¹Vitria Larseman Dela, ²Nor Mita Ika Saputri, ³Khairul Amri

Program studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
vitria.larseman@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the analysis of the delinquency juvenile conditions isolated in the sosopan sub-district hulim village. This research is a correlational quantitative study. The population of this study was adolescents in the village of hulim. The number of samples is as many as 10 people. The research data was taken using a questionnaire analysis of the condition of adolescents in isolated delinquency consisting of 25 items. The variable analysis of the condition of adolescents isolated in the hulim village was in the high category as much as 33.33%, in the moderate category as much as 66.66%, and none in the low category. The empirical mean is obtained by the value of 1695,6400 which, if put into the mean theoretical size, is in the moderate category, namely the range $125.17 \leq X < 189.33$. From this description it can be concluded that the analysis of the condition of adolescents in isolated villages in the hulim village is in the moderate category. in the low category 33.33%, and none is in the high category. The empirical mean is obtained at a value of 70,4400 which, if put into the theoretical mean size, is in the medium category, namely the range $64 \leq X < 96$. From this description it can be concluded that the analysis of the situation of isolated delinquency in hulim villages is in the moderate category.*

Keywords: *Analysis of isolated delinquency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keadaan remaja delinkuensi terisolir di desa hulim kecamatan sosopan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah remaja di desa hulim. Jumlah sampel yaitu sebanyak 10 orang. Data penelitian diambil menggunakan angket analisis keadaan remaja delinkuensi terisolir terdiri dari 25 item. Variabel analisis keadaan remaja delinkuensi terisolir di desa hulim berada dalam kategori tinggi sebanyak 33,33 %, dalam kategori sedang sebanyak 66,66 %, dan tidak ada yang dalam kategori rendah. *Mean* empiris diperoleh nilai sebesar 1695,6400 yang apabila diletakkan ke dalam ukuran *mean* teoritik, maka berada dalam kategori sedang yaitu rentang $125,17 \leq X < 189,33$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis keadaan remaja delinkuensi terisolir di desa hulim berada pada kategori sedang. dalam kategori rendah sebanyak 33,33%, dan tidak ada yang berada dalam kategori tinggi. *Mean* empiris diperoleh nilai sebesar 70,4400 yang apabila diletakkan ke dalam ukuran *mean* teoritis, maka berada dalam kategori sedang yaitu rentang $64 \leq X < 96$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis keadaan remaja delinkuensi terisolir di desa hulim berada pada kategori sedang.

Kata Kunci : Analisis, Delinkuensi Terisolir.

PENDAHULUAN

Manusia sejak awal hingga sekarang selalu mengalami perubahan-perubahan, baik pada fisik maupun mentalnya, baik perbuatan

positif maupun negatif. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan di semua aspek kehidupan. Perubahan itu akan terus berlanjut walaupun banyak pihak yang menentangnya. Kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini masih kontroversi eksistensinya, merupakan salah satu bukti konkritnya. Terkait dengan perkembangan tersebut, kalau diteliti secara cermat sebenarnya ada banyak masalah yang harus diperhatikan dan kemudian dicarikan solusinya. Khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kemajuan bangsa dan negara sebagai ciri-ciri utama yang paling diharapkan oleh semua pihak. Salah satu dari sekian banyak masalah yang sering diperbincangkan adalah masalah pola perilaku remaja yang cenderung sering menyimpang atau dengan kata lain masalah kenakalan remaja.

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan. Yakni, keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, delinkuensi, dan sebagainya) dan sikap yang apatis misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua.

Sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan penyimpangan. Sedangkan sikap apatis biasanya disertai dengan rasa kecewa terhadap masyarakat. Generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya.

Perlu banyak belajar mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya. Pada masyarakat bersahaja hal itu tidak menjadi

masalah, karena anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan kelompok kekerabatan. Perbedaan kedewasaan sosial dengan kematangan biologis tidak terlalu mencolok posisinya dalam masyarakat antara lain ditentukan oleh usia. Soerjono Soekanto, (2005:414)

Kenakalan anak atau remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Secara keseluruhan semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku penyimpangan (*Deviation*). Namun jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan (*Delinquent*). Sarwono, (2012:251-253).

Masa remaja identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Kenakalan remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan, terlebih pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang. Remaja adalah masa

peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup dan kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa. Zakiah Daradjat, (2005:477).

Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, sedangkan ia mengetahui apa yang dilakukannya melanggar aturan. Backer yang dikutip Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, (2005:25) mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk mengasumsikan hanya mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat memahami diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah ditemukan penulis tertarik untuk meneliti permasalahan sosial ini. Sebenarnya apa yang menjadi faktor permasalahan ini terus berlanjut. Di sini penulis ingin melakukan penelitian lebih

jauh tentang “**Analisis Keadaan Remaja Delinkuensi Terisolir Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan**”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara dua variabel penelitian. Kutipan ini maksudnya dalam penelitian korelasional harus membuktikan dugaan sementara atau hipotesis penelitian yang ditegakkan dalam suatu penelitian melalui pelaksanaan penelitian, di dalam penelitian korelasional. (variabel X) dengan (variable Y) akan di uji melalui metode korelasi product moment oleh *Pearson*.

Penulis menetapkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putra (umur 17 Tahun s/d 20 Tahun) di Desa Hulim Kecamatan Sosopan yang berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling* dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis delinkuensi terisolir ini dapat dilihat dari empat indikator yaitu, a) *Lingkungan*; b) *Gangguan dalam pengasuhan*; c) *Tidak dapat menyesuaikan diri*; Ketiga indikator tersebut diungkap melalui skala dengan jumlah item total sebanyak 30 buah

Tabel 1
Statistik Deskriptif Analisis
Delinkuensi Terisolir

	N	Ran ge	Min	Ma x	Me an	SD	Varia nce
Anali sis Delin kuens i Teriso lir	1 8	47. 00	44.00	91. 00	70. 440 0	11.58 669	134.2 51

Pengkategorisasian distribusi Analisis Delinkuensi Terisolir dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 32 \times 4 = 128$$

$$\text{Skor terendah} = 32 \times 1 = 32$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = 32 \times 2,5 = 80$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{128-32}{6} = \frac{96}{6} = 16$$

Hasil deskripsi Analisis Delinkuensi Terisolir di Desa Hulim Kecamatan Sosopan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Gambaran Umum Analisis Delinkuensi
Terisolir

Interval Skor	Kriteria	Analisis Delinkuensi Terisolir	
		F	%
$96 \leq X$	Tinggi	0	0%
$64 \leq X < 96$	Sedang	12	66,66 %
$X < 64$	Rendah	6	33,33 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Analisis Delinkuensi Terisolir di Desa Hulim berada dalam kategori sedang sebanyak 66,66 %, dalam kategori rendah sebanyak 33,33%, dan tidak ada yang berada dalam kategori tinggi. *Mean* empiris diperoleh nilai

sebesar 70,4400 yang apabila diletakkan ke dalam ukuran *mean* teoritis, maka berada dalam kategori sedang yaitu rentang $64 \leq X < 96$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Delinkuensi Terisolir di Desa Hulim berada pada kategori sedang.

Analisis Delinkuensi Terisolir Berdasarkan Indikator Lingkungan. Guna melihat Analisis Delinkuensi Terisolir berdasarkan *Lingkungan* digunakan 9 item dari skala Analisis Delinkuensi Terisolir. Berikut ini statistik deskriptif Analisis Delinkuensi Terisolir berdasarkan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikannya pada tugas yang dihadapi dengan bantuan *SPSS versi 20.0 for windows*:

Pengkategorisasian distribusi Analisis Delinkuensi Terisolir berdasarkan *Lingkungan* dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Skor terendah} = 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = 9 \times 2,5 = 22,5$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{36-9}{6} = \frac{27}{6} = 4,5$$

Tabel 3
Gambaran Analisis Delinkuensi Terisolir
berdasarkan
indikator Lingkungan

Interval Skor	Kriteria	Lingkungan	
		F	%
$27 \leq X$	Tinggi	0	0%
$18 \leq X < 27$	Sedang	10	55,55%
$X < 18$	Rendah	8	44,44 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Analisis Delinkuensi Terisolir berdasarkan *Lingkungan* berada dalam kategori

sedang sebanyak 55,55%, dalam kategori rendah sebanyak 44,44% dan tidak ada yang berada dalam kategori tinggi. *Mean* empiris diperoleh nilai sebesar 20,1000 yang apabila diletakkan kedalam ukuran *mean* teoritis, maka berada dalam kategori sedang yaitu rentang $18 \leq X < 27$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Delinkuensi Terisolir berdasarkan *Lingkungan* berada pada kategori sedang.

Pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti terdiri dari dua bagian yaitu pembahasan mengenai hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial. Berikut ini pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti :

1. Analisis Delinkuensi Terisolir

Analisis Delinkuensi Terisolir adalah pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orangtua yang diterapkan saat mengasuh dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Skala Analisis Delinkuensi Terisolir disusun berdasarkan bentuk-bentuk Analisis Delinkuensi Terisolir yaitu : a) *Lingkungan*; b) *Gangguan Dalam Pengasuhan*; c); *Tidak Dapat Menyesuaikan Diri*. Semakin tinggi skor total diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi Analisis Delinkuensi Terisolir subyek, dan sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subyek menunjukkan semakin rendah Analisis Delinkuensi Terisolir subyek.

Secara umum Analisis Delinkuensi Terisolir berada dalam kategori sedang

sebanyak 66,66 %, dalam kategori rendah sebanyak 33,33%, dan tidak ada yang berada dalam kategori tinggi. *Mean* empiris diperoleh nilai sebesar 70,4400 yang apabila diletakkan ke dalam ukuran *mean* teoritis, maka berada dalam kategori sedang yaitu rentang $64 \leq X < 96$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Delinkuensi Terisolir berada pada kategori sedang.

2. Analisis Deskriptif Delinkuensi Terisolir

Analisis Delinkuensi Terisolir adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat di dalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan. Variabel Analisis Delinkuensi Terisolir ini diukur dengan skala Analisis Delinkuensi Terisolir.

Analisis Delinkuensi Terisolir dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Analisis Delinkuensi Terisolir semakin tinggi skor total yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi Kenakalan Analisis Delinkuensi Terisolir skor total yang diperoleh oleh subjek menunjukkan semakin rendah Kenakalan remaja subjek. Secara umum Analisis Delinkuensi Terisolir pasar sibuhuan i sedang dengan presentase 66,66 % dan berada dalam kategori tinggi sebanyak 33,33 %, dan tidak ada yang dalam kategori

rendah. *Mean* empiris diperoleh nilai sebesar 1695,6400 yang apabila diletakkan kedalam ukuran *mean* teoritik, maka berada dalam kategori sedang yaitu rentang $125,17 \leq X < 189,33$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Delinkuensi Terisolir berada pada kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Analisis Delinkuensi Terisolir* di Desa Hulim Kecamatan Sosopan. semakin rendah setelah dilakukannya penelitian tentang *delinkuensi terisolir*.
2. *Analisis Delinkuensi Terisolir* berada pada kategori sedang dikarenakan peneliti melakukan analisis terhadap remaja yang mengalami perilaku delinkuensi terisolir sehingga mengakibatkan perilaku delinkuensi berada pada kategori sedang.

KEPUSTAKAAN

- Andi Mappiare, 2004. *Perilaku Terisolir*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badriah, 2011. *Pengertian Remaja*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dariyo, 2004. *Perubahan dan Perkembangan Individu*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Farrington, 2001. *Department of Justice in the National Crime*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Fuad Hasan, 2004. *Faktor-Faktor Perilaku Delinkuensi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Gorys Keraf, 2013. *Analisis*. Rohima Press: Yogyakarta.
- Gunarsa, 2003. *Ciri Umum Masa Remaja*. Rohima Press: Yogyakarta.
- Kartono, 2006. *Perilaku Delinkuensi*. Balai Pustaka : Jakarta.
- KBBI, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Lewis, 2002. *United Stated Department of Justice's Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention (OJJDP)*
- Papalia, 2003. *Bentuk-bentuk Perilaku Delinkuensi*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Sarlito, 2006. *Usia Remaja Indonesia*. Index : Jakarta.
- Sarwono, 2012. *Kenakalan anak atau remaja*. Index : Jakarta.
- Sarwono, 2006. *Bentuk-Bentuk Perilaku Delikuensi*. Index : Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 2005. *norma-norma dalam masyarakatnya*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Sunarwiyati, 2004. *kesehatan mental remaja*. Balai Pustaka : Jakarta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Raneka Cipta: Jakarta.

Sukardi, 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Thompson, 2005. *the legal definition, the role definition*. Rohima Press: Yogyakarta.

Trianto. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, 2005. *Tipe-tipe Perilaku Delinkuensi*. Rohima Press: Yogyakarta.

Zakiah Daradjat, 2005. *Persiapan menjadi dewasa yang matang dan sehat*. Rohima Press: Yogyakarta.